



Urgensi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini: Telaah Literatur Pendidikan Islam Klasik dan Modern

Tuti Puspitasari¹, Irnida², Marniah³, Murtiana⁴, Sindi Yulianti⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: tuti.puspitasari@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui telaah literatur pendidikan Islam klasik dan modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menganalisis konsep pendidikan tauhid dari kitab-kitab klasik serta literatur kontemporer yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan identitas keislaman dan karakter anak sejak masa emas perkembangan. Literatur klasik menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sistematis, sedangkan literatur modern mengadopsi pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran interaktif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kedua pendekatan tersebut dalam kurikulum pendidikan tauhid anak usia dini untuk menciptakan model pembelajaran yang holistik dan efektif. Implikasi praktisnya adalah penguatan pendidikan tauhid yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang autentik.

Kata kunci: pendidikan tauhid, anak usia dini, literatur Islam klasik, literatur Islam modern, pendidikan Islam

The Urgency of Tauhid Education for Early Childhood: A Review of Classical and Modern Islamic Education Literature

Abstract

This study aims to examine the urgency of tauhid education for early childhood through a literature review of classical and modern Islamic education. The method employed is a qualitative descriptive literature study analyzing the concept of tauhid education from classical texts and relevant contemporary literature. The findings reveal that tauhid education serves as the fundamental foundation for shaping the Islamic identity and character of children during their critical developmental period. Classical literature emphasizes habituation, role modeling, and systematic teaching, whereas modern literature adopts innovative approaches utilizing technology and interactive learning methods. This study recommends integrating both approaches into the early childhood tauhid education curriculum to create a holistic and effective learning model. The practical implication is strengthening tauhid education that adapts to contemporary developments while maintaining authentic Islamic values.

Keywords: tauhid education, early childhood, classical Islamic literature, modern Islamic literature, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan tauhid sebagai fondasi utama dalam akidah Islam memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Pada masa ini, yang

dikenal sebagai periode emas perkembangan kepribadian, pendidikan tauhid memegang peran penting dalam membentuk karakter dan keyakinan keimanan anak secara menyeluruh. Di tengah kemajuan zaman modern, anak-anak menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, sehingga pendidikan tauhid menjadi benteng utama untuk menjaga keimanan serta moralitas mereka (Qomaria, 2024).

Kondisi modern juga menghadirkan berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan tauhid, misalnya berkurangnya pengawasan dari orang tua dan semakin dominannya budaya asing yang berpotensi menggantikan nilai-nilai Islam pada generasi muda. Oleh sebab itu, pembahasan pendidikan tauhid dalam konteks era digital dan generasi Z sangat relevan, agar metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Pendekatan pendidikan tauhid yang efektif harus menggabungkan nilai-nilai klasik dengan metode pembelajaran modern, sehingga anak-anak dapat memahami serta mengamalkan tauhid secara komprehensif (Al Ayyubi et al., 2024).

Selain itu, penting untuk melakukan perbandingan antara literatur pendidikan Islam klasik dan modern guna menemukan persamaan serta perbedaan konsep yang dapat memperkaya praktik pembelajaran. Literatur klasik lebih menekankan pada penanaman nilai tauhid secara mendalam dan menyeluruh, sementara literatur modern mengadopsi metode yang lebih komunikatif dan menarik bagi anak usia dini, seperti penggunaan media digital dan pendekatan yang menyenangkan (Sofia et al., 2024).

Topik ini sangat relevan bagi pendidik dan orang tua karena pendidikan tauhid tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan agama semata, melainkan juga menjadi fondasi pembentukan karakter dan moral yang berpengaruh besar pada kualitas generasi mendatang. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi dan konsep pendidikan tauhid dari berbagai perspektif, para praktisi dapat merancang kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak di era modern (Qomaria, 2024; Sulistyanto & Styawati, 2022).

Lebih jauh, pembahasan ini memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam bidang pendidikan Islam dan pengembangan anak usia dini. Hasil kajian ini dapat menjadi acuan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan keimanan yang kuat sejak dini sekaligus menghadapi berbagai tantangan dunia modern yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali serta menganalisis konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini melalui telaah literatur Islam klasik dan modern. Data penelitian diperoleh dari sumber berupa kitab-kitab klasik yang membahas tauhid dan pendidikan anak, serta literatur modern yang meliputi buku, artikel, jurnal, dan kajian kontemporer yang relevan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi literatur terkait, kemudian data diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan relevansi serta tema penelitian agar fokus kajian tetap terjaga dan data yang diperoleh valid (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif, yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama dalam pendidikan tauhid, membandingkan konsep-konsep dari literatur klasik dan modern, serta menyintesis hasil telaah untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi aplikatif bagi praktik pendidikan anak usia dini. Proses analisis ini melibatkan tahap de-kontekstualisasi dan re-kontekstualisasi data, yaitu menyederhanakan, mengkode, mengelompokkan, dan mengkategorikan informasi ke dalam tema-tema yang sistematis dan logis. Pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman

mendalam mengenai persamaan, perbedaan, dan relevansi konsep pendidikan tauhid dalam konteks masa kini (Agusta, 2003; Muhson, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini

Pendidikan tauhid merupakan landasan utama dalam pembentukan identitas keislaman anak sejak masa awal kehidupannya. Pada tahap ini, anak ibarat tanah yang baru ditanami dan sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga penanaman nilai tauhid yang kuat menjadi hal krusial agar anak memiliki pegangan akidah yang kokoh sepanjang hayatnya. Melalui pendidikan tauhid, anak dikenalkan pada konsep keesaan Allah, diajarkan mencintai-Nya, serta memahami tujuan hidup sesuai dengan tuntunan Islam sehingga terbentuk fondasi spiritual yang kokoh. Dengan fondasi tersebut, anak dapat mengembangkan identitas keislaman yang autentik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di era modern (Qomaria, 2024).

Pendidikan tauhid juga memberikan dampak besar terhadap moral dan perilaku anak. Anak yang dibekali pendidikan tauhid cenderung menunjukkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, karena mereka sadar bahwa setiap perbuatan diawasi oleh Allah dan akan mendapat balasan. Selain itu, pendidikan tauhid menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak mulia yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan akidah dapat mencegah terjadinya kerusakan karakter dan perilaku negatif pada anak (FM et al., 2023).

Lebih jauh, pendidikan tauhid memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang membawa beragam budaya dan informasi, yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di era digital dan generasi Z, anak-anak sangat mudah terpapar konten yang dapat melemahkan iman dan moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan tauhid menjadi benteng utama untuk menjaga keimanan dan moralitas anak agar tetap kuat serta mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri Islamnya (Basuki, 2024).

Telaah Literatur Pendidikan Islam Klasik

Dalam literatur pendidikan Islam klasik, tokoh seperti Ibnu Abbas, Al-Ghazali, dan Imam Al-Razi menegaskan pentingnya pendidikan tauhid sebagai pondasi pembentukan akhlak dan keimanan anak. Sebagai contoh, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfat al-Maudūd* memberikan panduan rinci untuk pendidikan anak usia dini, dimulai sejak bayi dengan stimulasi adzan dan iqamah, serta pendidikan iman dan akhlak pada rentang usia 3 sampai 6 tahun. Ulama klasik memandang pendidikan tauhid sebagai dasar yang harus diajarkan secara bertahap dan sistematis agar anak dapat memahami dan mengamalkan Islam secara menyeluruh (AL-JAUZIYAH & MASYITOH, n.d.).

Metode pembelajaran dalam literatur klasik sangat mengedepankan pembiasaan, keteladanan, dan penggunaan cerita sebagai pendekatan utama. Al-Ghazali, misalnya, menekankan pembiasaan sebagai sarana membentuk akhlak mulia melalui latihan berkelanjutan, cerita sebagai cara menanamkan nilai moral secara menarik, serta keteladanan yang menuntut peran aktif orang tua dan pendidik sebagai contoh perilaku baik. Pendekatan ini sangat memperhatikan perkembangan psikologis anak dan mengutamakan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi & Rizqi, 2022; Latif, 2016).

Literatur klasik menegaskan bahwa ketauhidan adalah dasar seluruh aspek pendidikan akhlak dan keimanan. Pendidikan tauhid tidak hanya mengajarkan konsep teologis, tetapi juga menjadi sumber nilai moral dan etika yang membentuk karakter anak. Ayat dalam QS. Luqman:13 menjadi rujukan utama yang menempatkan pendidikan tauhid sebagai prioritas dalam mendidik anak agar memiliki akhlak mulia dan keimanan kuat (Latif, 2016).

Telaah Literatur Pendidikan Islam Modern

Dalam konteks pendidikan Islam modern, konsep pendidikan tauhid dikembangkan dengan mempertimbangkan dinamika zaman dan perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Literatur modern menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dan adaptif sesuai kebutuhan perkembangan anak, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Pendidikan tauhid disampaikan tidak hanya secara verbal tetapi juga melalui media interaktif dan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan umum (Abdurrahim, 2021; Sofia et al., 2024).

Pendekatan modern menggunakan metode pembelajaran komunikatif dan menyenangkan, seperti cerita digital, permainan edukatif, dan multimedia interaktif yang mampu menarik minat anak sekaligus menanamkan nilai tauhid. Hal ini sangat sesuai dengan karakter generasi Z yang akrab dengan teknologi dan informasi digital. Integrasi pendidikan tauhid dengan kurikulum anak usia dini modern memungkinkan pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara efektif (Latif, 2016).

Selain itu, literatur modern menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi harus didukung lingkungan keluarga dan sosial agar anak menerima stimulasi yang konsisten dan menyeluruh dalam pembentukan iman dan karakter (Basuki, 2024).

Perbandingan dan Relevansi

Persamaan utama antara literatur klasik dan modern adalah penegasan pendidikan tauhid sebagai fondasi utama pembentukan akhlak dan keimanan anak. Keduanya setuju bahwa pendidikan tauhid harus dimulai sejak usia dini dan menjadi dasar bagi seluruh aspek pendidikan Islam. Perbedaan signifikan terdapat pada metode pembelajaran; literatur klasik menitikberatkan pada pembiasaan, keteladanan, dan cerita secara tradisional, sementara literatur modern lebih mengadopsi pendekatan inovatif dengan teknologi dan metode interaktif yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak masa kini (Qomaria, 2024).

Kelebihan pendekatan klasik terletak pada kokohnya nilai dan metode yang sudah teruji secara historis dalam membentuk karakter Islami yang kuat, namun kurang adaptif terhadap perubahan zaman dan teknologi. Sebaliknya, pendekatan modern lebih fleksibel dan menarik bagi anak, tetapi perlu menjaga agar nilai tauhid tidak tereduksi dalam proses adaptasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan tauhid yang efektif saat ini harus mengintegrasikan kekuatan kedua pendekatan agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai dasar Islam.

Implikasi praktis dari telaah ini adalah perlunya kurikulum pendidikan tauhid yang holistik, menggabungkan metode pembiasaan dan keteladanan klasik dengan pendekatan inovatif modern yang memanfaatkan teknologi. Pendekatan ini memudahkan anak dalam memahami dan mengamalkan tauhid secara menyeluruh serta membekali mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi dengan keimanan yang kuat dan karakter mulia.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan tauhid memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk identitas keislaman dan karakter anak sejak usia dini. Pendidikan tauhid berperan sebagai fondasi utama yang membekali anak dengan pemahaman akidah yang kokoh serta nilai moral yang luhur, sehingga mampu menjaga keimanan dan kepribadian anak di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Telaah literatur Islam klasik menunjukkan bahwa pendidikan tauhid menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan bertahap yang sistematis sebagai metode utama pembentukan akhlak dan keimanan anak. Sementara itu, literatur pendidikan Islam modern menawarkan pendekatan inovatif dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi serta metode

pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan psikologis anak masa kini.

Perpaduan antara pendekatan klasik dan modern sangat diperlukan untuk menciptakan model pendidikan tauhid yang holistik dan efektif, yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai tauhid secara mendalam, tetapi juga relevan dengan kebutuhan anak di era digital. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan tauhid bagi anak usia dini.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting sebagai dasar akademis dan praktis dalam memperkuat pendidikan tauhid yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. A. (2021). Teori Pendidikan Tauhid pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Al Ghazali*, 4(1), 71–85.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif QS Luqman Ayat 13-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 31–41.
- AL-JAUZIYAH, K. I. Q., & MASYITOH, D. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM TERJEMAH KITAB TUHFAT AL-MAUDUD BI AHKAM AL-MAULUD*.
- Basuki, D. D. (2024). Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid dan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Terpuji. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 401–418.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- FM, D. Z. A. S., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78–98.
- Hanafi, I., & Rizqi, H. (2022). Al-Ghazali's Educational thought Model (Islamic Educational Philosophical Approach). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1435–1446.
- Latif, L. (2016). *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196.
- Qomaria, E. N. (2024). Urgensi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Era Generasi Z. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(2), 322–339.

- Sofia, I., Zuhdi, A., & Linnaja, N. (2024). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 47–59.
- Sulistyanto, I., & Styawati, Y. (2022). Melindungi Akidah Anak dari Bahaya Dunia Modern Melalui Pendidikan Keluarga. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 99–116.